

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap perusahaan yang menjadi sampel dalam kurun waktu 2020–2024, maka hasil uraian mengenai Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya Lingkungan terhadap *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan sampel, dengan nilai signifikansi sebesar $0,351 > 0,05$.
2. Kinerja Lingkungan terhadap *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan sampel, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Pengungkapan Lingkungan terhadap *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan sampel, dengan nilai signifikansi sebesar $0,559 > 0,05$.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat literatur mengenai keterkaitan green accounting dengan kinerja profitabilitas perusahaan. Temuan bahwa misalkan biaya lingkungan tidak berpengaruh/pengungkapan tidak signifikan/kinerja lingkungan signifikan) memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa penerapan green accounting masih belum sepenuhnya menjadi faktor utama dalam peningkatan profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia.

Penelitian ini juga mendukung keberlanjutan teori legitimasi dan stakeholder yang menjelaskan bahwa tanggung jawab lingkungan dan transparansi informasi lingkungan menjadi bagian penting dalam penilaian masyarakat dan investor terhadap perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi apakah investasi pada kegiatan lingkungan dan pengungkapan CSR memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan.

Bagi investor, temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola tanggung jawab lingkungan tanpa mengorbankan aspek profitabilitas.

Bagi regulator, hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan agar pelaporan akuntansi lingkungan tidak lagi bersifat sukarela, melainkan diwajibkan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan *sustainability report*, sehingga kualitas pengukuran variabel sangat bergantung pada kelengkapan dan kejujuran pelaporan perusahaan.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kinerja lingkungan karena terbukti memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Peningkatan efisiensi energi, pengurangan limbah, serta kepatuhan pada regulasi lingkungan dapat menjadi

strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

- b. Pengungkapan lingkungan perlu lebih ditingkatkan kualitas dan transparansinya, bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan formal, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang bernilai bagi investor, regulator, dan stakeholder.
- c. Biaya lingkungan sebaiknya dipandang sebagai investasi jangka panjang, bukan sekadar beban, karena dalam jangka panjang dapat meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan investor, serta daya saing industri.

2. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi dan manajemen, khususnya terkait implementasi *green accounting* serta hubungannya dengan profitabilitas perusahaan. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model penelitian akuntansi lingkungan di Indonesia.

3. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti good corporate governance, likuiditas, struktur modal, efisiensi operasional, serta kualitas pengungkapan keberlanjutan (sustainability reporting). Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan sampel pada sektor selain manufaktur agar hasil penelitian lebih generalisasi.